PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUBTEMA SUMBER ENERGI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DI KELAS III SDI SABILIL FALAH SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

NOVAN BAYU AJI

NIM. D77214041

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novan Bayu Aji

NIM : D77214041

Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti jiplakan, saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Novan Bayu Aji

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : NOVAN BAYU AJI

NIM : D77214041

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUBTEMA SUMBER ENERGI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DI KELAS III SDI SABILIL FALAH SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 11 Juli 2019

Pembimbing I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Novan Bayu Aji telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 29 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, S. Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,

M. Bahri Mushofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NOVAN BAYU AJI
NIM : D77214041
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN DASAR
E-mail address : novan_shangar@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TEMA ENERGI DAN PERUBAHANNYA SUBTEMA SUMBER ENERGI DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DI KELAS III SDI SABILIL FALAH SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2015

Penulis

(NOVAN BAYU AJI)
nama terang dan tanda tangan

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Novan Bayu Aji. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Energi Dan Perubahannya Subtema Sumber Energi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**. Pembimbing I M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. dan Pembimbing II Irfan Tamwifi, M.Ag.**

Kata Kunci: Model Pembelajaran*, Jigsaw,* Peningkatan Hasil Belajar, Tematik Tema Energi dan Perubahannya

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDI Sabilil Falah pada pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 6. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada proses pembelajaran tematik tema energi dan perubahan subtema sumber energi di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo? 2) Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar tematik tema energi dan perubahan subtema sumber energi di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo?

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data penelitiian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa: Terdapat peningkatan hasil belajar pada Siswa di kelas III SDI Sabilil Falah setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran PPKn subtema Sumber Energi pembelajaran 6 siklus I 64 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 84 dengan prosentase 80% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia subtema Sumber Energi pada siklus I 70 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 85 dengan prosentase 80% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Matematika subtema Sumber Energi pada siklus I 74 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 92 dengan prosentase 100% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik hasil evaluasi subtema Sumber Energi pada siklus I 77,2 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 85,92 dengan prosentase 88% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga kami sebagai penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Energi Dan Perubahannya Subtema Sumber Energi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo" dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya karena beliaulah figur teladan yang mengarahkan kita menuju kebenaran dan terhindar dari jurang kesesatan.

Tak lupa pula penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag. M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Drs. Nadlir, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag selaku Dosen Wali yang telah mencurahkan tenaga, pikiran serta waktunya guna membimbing perkuliahan selama ini.
6. M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan tenaga, pikiran serta waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Irfan Tamwifi M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah mencurahkan tenaga, pikiran serta waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak M.Chusen Al Ghozi, S.Pd. selaku kepala sekolah SDI Sabilil Falah Sidoarjo dan sekaligus guru kelas III yang telah berkenan membimbing serta memberikan izin dalam membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Kedua orang tua dan keluarga dan Sahabat-sahabat KAPAK SS'14 yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang kami tulis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempuranaan. Dan semoga skripsi ini senantiasa bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Surabaya, 10 Juli 2019

Penulis

Novan Bayu Aji
NIM. D77214041

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN MOTTO ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tindakan yang Dipilih 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Lingkup Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Hasil Belajar 10
2. Macam-Macam Hasil Belajar 11
3. Penilaian Hasil Belajar 11
B. Pembelajaran Tematik 14
1. Pengertian Pembelajaran Tematik 14
2. Landasan Pembelajaran Tematik 15
3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Tematik 16
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik 17
C. Tema Energi dan Perubahannya 17
D. Model Pembelajaran *Jigsaw* 19
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 24
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 25
C. Variabel yang Diteliti 26
D. Rencana Tindakan 27
E. Data dan Cara Pengumpulan 30
1. Sumber Data 30
2. Teknik Pengumpulan Data 30
F. Indikator Kinerja 42
G. Tim Penelitian dan Tugasnya 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus 45
2. Siklus I 47
3. Siklus II 69
B. Pembahasan 90
1. Penerapan Model 90
2. Peningkatan Hasil Belajar 93
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 90
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA .....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Tema Kelas III SD/MI Revisi 2018 18

Tabel 2.2 Daftar Subtema Energi dan Perubahannya Revisi 2018 18

Tabel 3.1 Contoh Lembar Wawancara Guru Pra Siklus 31

Tabel 3.2 Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru..... 32

Tabel 3.3 Contoh Lembar Aktivitas Peserta Didik 35

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan 42

Tabel 4.1 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran PPKn 50

Tabel 4.2 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 52

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus I Mata Pelajaran Matematika 54

Tabel 4.4 Hasil Nilai Soal Evaluasi Siklus I 56

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 59

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I 63

Tabel 4.7 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran PPKn 73

Tabel 4.8 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 75

Tabel 4.9 Hasil Nilai Siklus II Mata Pelajaran Matematika 77

Tabel 4.10 Hasil Nilai Soal Evaluasi Siklus II 79

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 82

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II 86

Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Peningkatan di Setiap Siklus 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model PTK Model Kurt Lewin 25

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Guru 91

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Nilai Observasi Aktivitas Peserta Didik ... 92

Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Pembelajaran 6 Subtema Sumber Energi Siklus I 95

Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Pembelajaran 6 Subtema Sumber Energi Siklus II 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Profil Sekolahan

Lampiran II : Lembar Wawancara Guru

Lampiran III : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II

Lampiran IV : Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II

Lampiran V : Hasil Nilai Pembelajaran Peserta Didik Siklus I dan II

Lampiran VI : Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Lampiran VII : Foto Dokumentasi Penelitian Siklus I dan Siklus II

Lampiran VIII: Surat-surat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Keberhasilan pendidikan membutuhkan usaha dan kerja keras secara bersama-sama dan terus menerus antara pihak keluarga, sekolah, masyarakat dan negara karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Di dalam perkembangan di dalam dunia pendidikan pada masa sekarang menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangt penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di

[1] Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.[2]

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari Kurikulum sebelumnya. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan softskil dan hardskills berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompetendan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.[3]

---

[2] Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2015), hal 87
[3] Ibid, hal 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik harus dikondisikan dengan baik. Pertama, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Kedua, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.[4]

Permasalahan yang ada pada peserta didik kelas III SDI Sabilil Falah adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 6. Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada hari Selasa, 19 February 2019 saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku peserta didik. Guru sangat dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SDI Sabilil Falah, Kondisi peserta didik yang heterogen, dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik.[5] Sebagaimana yang

[4] Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 189
[5] Hasil Wawancara dengan Lucky Ayuni Sunaryanti, Guru Kelas III SDI Sabilil Falah, 19 February 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan sebelumnya, bahwa implikasi peserta didik dalam pembelajaran tematik harus siap secara pelaksanaan dan variasi kegiatan.

Dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara pada hari Selasa, 19 Februari 2019 di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 6 yang di distribusikan ke dalam 3 mata pelajaran yaitu PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran PPKn dari 25 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran PPKn. persentase ketuntasan belajar peserta didik yaitu 20%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60. Pada pembelajaran Matematika dari 25 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 20%, dengan nilai rata-rata kelas 52 . Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari 25 peserta didik hanya 10 peserta didik yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia persentase ketutasan belajar peserta didik memperoleh 40%, dan nilai rata-rata kelas 60. Hasil belajar peserta didik siswa tersebut secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang. Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 6.[6]

Untuk mengatasi masalah diatas yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik adalah guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, tidak selalu

[6] Hasil nilai kegiatan pembelajaran 6 tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 3, Kelas III, Selasa 19 Februari 2019, di SDI Sabilil Falah Sidoarjo, 16.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertumpu pada buku pelajaran dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariatif agar tidak monoton menggunakan metode ceramah saja.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran tipe Jigsaw yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang peserta didik sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. peserta didik dari masing-masing kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.[7]

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran ini adalah sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Wedari Nur faiza. Penelitian tersebut berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw tema lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SDN Bulusidokare. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran tematik. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut, pada siklus I besarnya persentase aktivitas guru mencapai 63,4 % dan aktivitas peserta didik mencapai 64%. Dan mengalami peningkatan pada siklus II

[7] Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besarnya persentase aktivitas guru mencapai 70% dan aktivitas peserta didik mencapai 70%. Data hasil tes peserta didik pada siklus I mencapai 53% dan pada siklus II mencapai 81%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta hasil tes siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.[8] Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw sangat menunjang kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis memilih judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Energi Dan Perubahan Subtema Sumber Energi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw di Kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada proses pembelajaran tematik tema energi dan perubahan subtema sumber energi di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo?
2. Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar tematik tema energi dan perubahan subtema sumber energi di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo?

[8] Faiza Wedari Nur, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sdn Bulusidokare*", PGSD FIP Ubiversitas Negeri Surabaya, JPGSD. Vol. 02 No. 02, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Energi Dan Perubahan Subtema Sumber Energi Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di Kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo".

Penerapan model pembelajaran Jigsaw diharapkan peserta didik mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru karena model pembelajaran ini memiliki langkahlangkah yang menarik, bervariatif serta membangkitkan antusias peserta didik dalam belajar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada proses pembelajaran tema energi dan perubahannya subtema sumber energi di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.
2. Meningkatkan hasil belajar tema energi dan perubahannya subtema sumber energi di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti membahas tentang peningkatan hasil belajar tema energi dan perubahan subtema sumber energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Islam Sabilil Falah. Agar penelitian ini dapat tuntas dan tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terfokus pada pembahasan, maka permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 6 yang di distribusikan ke dalam 3 mata pelajaran yaitu PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia
2. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.
3. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran Jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut deskripsi kontribusi hasil penelitian yang diarah melalui penelitian tindakan ini.

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan hasil belajar tematik subtema temanku menjadi lebih baik, disamping menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri peserta didik.

2. Bagi Guru

Bagi para guru di sekolah dasar yang terlibat, penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Para guru dapat mengambil hikmah penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna peningkatan mutu pembelajaran yang mereka lakukan. Mereka juga akan mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil peneliti ini adalah secara konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan luaran peserta didik. Melalui penelitian seperti ini masalah pembelajaran dapat dikaji, diteliti dan dituntaskan. Dengan demikian, kualitas sekolah juga akan menjadi lebih baik. Di lain pihak, dengan adanya penelitian ini di sekolah, budaya meneliti di lingkungan sekolah dapat dibina dalam usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh ilmu dan pengalaman yang baru mengenai keterampilan belajar mengajar di kelas, khususnya pelajaran tematik subtema temanku yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

5. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau kajian dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, namun juga penugasan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macammacam ketrampilan , cita-cita, keinginan, dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.[9]

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Slamet mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar versifat kontinu, perubahan dalam belajar bersifat permanen.

Dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek

[9] Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.[10]

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.[11]

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang berhubungan dengan kemampuan berpikir awal tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi.[12]

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu,

---

[10] Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif Dan Psikomotor, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hal 2

[11] Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1995), hal 22

[12] Anurrahman, Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian.[13]

a. Penentuan Instrumen Penilaian

Seorang guru dalam membuat instrumen penilaian perlu memperhatikan karakteristik dari suatu instrumen yang baik. Dengan memahami karakteristik instrumen tersebut, diharapkan akan menghasilkan instrumen yang baik. Adapun karakteristik instrumen yang baik adalah valid, reliabel, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.[14]

b. Penyusunan Instrumen Penilaian

Menyusun instrumen penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan instrumen penilaian yang tepat, maka akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.

c. Instrumen Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Djemari, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya

[13] Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1995), hal 61

[14] Nana sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 1995), hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.[15]

Dilihat dari segi sistem penskorannya bentuk tes dapat dikategorikan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang dipilih oleh peserta tes. Sedangkan tes subjektif adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes.

d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik harus dinilai atau diukur dengan instrumen atau alat ukur yang tepat dan akurat. Tepat artinya instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang akan diukur atau dinilai, yakni sesuai dengan karakteristik materi atau tuntutan kompetensi tertentu.

Karakteristik materi itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) tentu berbeda dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).[16]

---

[15] Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 45

[16] Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu materi atau kompetensi dapat diukur atau dinilai oleh lebih dari satu teknik penilaian dengan catatan teknik penilaian tersebut sesuai dengan tuntutan dan karakteristik kompetensi tersebut. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik itu bermacam-macam.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa , baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Model pembelajaran terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk bentuk ketrampilan yang harus dikembangkan.

2. Landasan pembelajaran tematik

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, seorang guru harus mempertimbangkan banyak factor. Selain karena pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku, juga selalu membutuhkan landasan-landasan yang kuat. Landasanlandasan pembelajaran tematik disekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanism. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi atau materi pembelajaran perlu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik secara langsung. Sedangkan aliran humanism melihat peserta didik dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.[17] Dalam UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.[18]

3. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

[17] Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 139-140
[18] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UndangUndang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema atau subtema yang jelas.

f) Guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan dan atau pengayaan.

g) Budi pekerti dan miral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada peserta didik

b) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik

c) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas

d) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran

e) Bersifat luwes atau fleksibel

f) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

g) Menggunakan prinsip belajar sambal bermain dan menyenangkan.[19]

C. Tema Energi dan Perubahannya

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

[19] Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal 143-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Di antaranya yakni, mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya, Prakarya dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dalam kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.[20] Untuk kelas III SD/MI terdapat delapan tema, dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar tema kelas III SD/MI Revisi 2018

Semester I	**Semester II**
Tema 1 Pertumbuhan & Perkembangan Makhluk Hidup	Tema 5 Cuaca
Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan	Tema 6 Energi dan Perubahannya
Tema 3 Benda di Sekitarku	Tema 7 Perkembangan Teknologi
Tema 4 Kewajiban dan Hakku	Tema 8 Praja Muda Karana

Tema energi dan perubahannya merupakan tema ke-6 dalam pembelajaran tematik kelas III. tema tersebut dibagi lagi menjadi beberapa subtema, yaitu:

Tabel 2.2

Daftar subtema Energi dan Perubahannya Revisi 2018

Subtema 1	Sumber Energi
Subtema 2	Perubahan Energi
Subtema 3	Energi Alternatif
Subtema 4	Penghematan Energi

[20] *Ibid*, hal 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap subtema akan dibagi lagi ke dalam 6 pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tema 6, subtema 1, pembelajaran ke-6.

D. Model Jigsaw

Model ini dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti Jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (zigzag), yaitupeserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. peserta didik dari masing-masing kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Peserta didik ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompok semula. Setelah itu, peserta didik kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruan.[21]

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:[22]

a. Peserta didik dikelompokkan dengan anggota ± 5 orang;
b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda;
c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompol baru (kelompok ahli);
d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai;
e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
f. Pembahasan;
g. Penutupan.

Model pembelajaran kooperatif model Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie (1999), bahwa "pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dariempat sampai enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri".

[21] Nurdyansyah dan Fariyatul Fahyuni Eni, INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013, (Surabaya: Nizamial Learning Center, 2016), hal 70
[22] *Ibid*, hal 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam model kooperatif Jigsaw ini peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapar dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

Lie menyatakan bahwa Jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran koopertif dengan dasar Jigsaw. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat di dalam pembelajaran kooperatif model Jigsaw memperoleh prestasi baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.[23]

Jhonson and Jhonson melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif model Jigsaw yang menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

Pengaruh positif tersebut adalah:[24]

a. Meningkatkan hasil belajar;
b. Meningkatkan daya ingat;
c. Dapat digunakan mencapai taraf penalaran tingkat tinggi;
d. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu);
e. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen;

[23] *Ibid*, hal 71-72
[24] *Ibid*, hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah;

g. Meningkatkan sikap positif guru;

h. Meningkatkan harga diri anak;

i. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; dan

j. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Pembelajaran model Jigsaw ini dikanal juga dengan kooperatif para ahli. Karena setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:[25]

a. Melakukan membaca untuk menggali informasi. Peserta didik memperooleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.

b. Diskusi kelompok ahli. peserta didik yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan Kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.

c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.

d. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan.

[25] *Ibid*, hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Stephen, Sikes and Snapp ,mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model Jigsaw sebagai berikut:[26]

a. Peserta didik dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim;
b. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda;
c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang tugaskan;
d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka;
e. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiapanggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama;
f. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
g. Guru memberi evaluasi;
h. Penutup.

[26] *Ibid*, hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.[27] Tujuan penelitian sendiri secara umum ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Sedangkan, kegunaannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[28]

Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan meneliti secara langsung pada saat guru melakukan proses pembelajaran atau mengajar. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif, dimana guru sebagai mitra kerja peneliti.

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Peneliti memilih menggunakan Penilitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin karena peneliti merasa model ini lebih mudah di fahami dari beberapa model Penelitian Tindakan Kelas yang lain.

Model Kurt Lewin ini berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus. Kurt Lewin menyatakan bahwa

---

[27] Nadlir, perkuliahan mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas semester 6

[28] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).[29] Empat tahapan dalam pelaksanaan PTK membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral sebagai berikut:

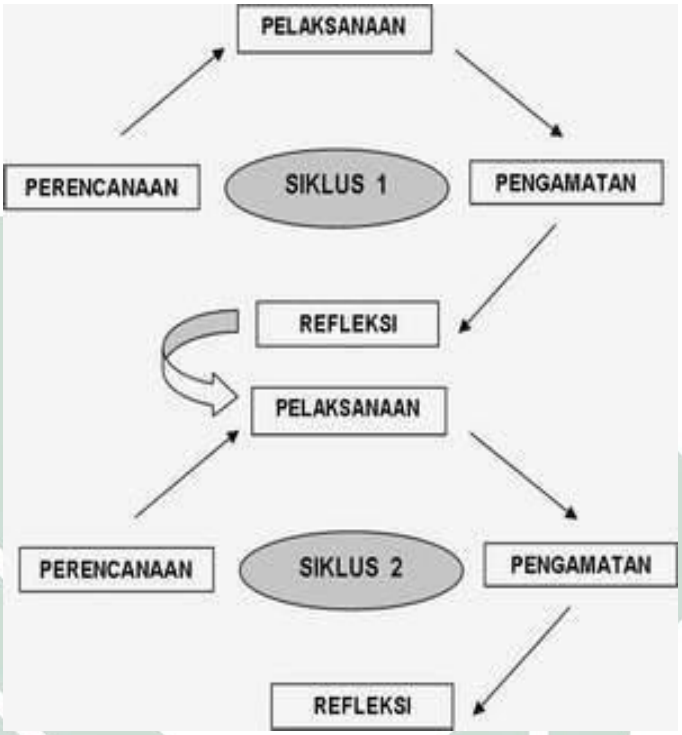

Gambar 3.1
Model PTK Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

[29] Fitri Yuliawati, dkk, Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III rombongan belajar (Rombel) SDI Sabilil Falah Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 25 peserta didik.

b. Karakteristik Subjek Penelitian

Pemilihan kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil belajar siswa tentang pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran ke 6 di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo ini perlu ditingkatkan. Dengan latar belakang peserta didik yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam, model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut**.**

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Variabel Input : Siswa kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo
2. Variabel Proses : Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw
3. Variabel Output : Hasil belajar pembelajaran tematik tema energi dan perubahannya subtema sumber energi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin sering dijadikan acuan pokok atau dasar dari berbagai model penelitian tindakan (action research), terutama dalam penelitian tindakan kelas (PTK).[30]

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi pada akhir masing-masing siklus.

1. Pra Siklus

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan pengamatan, yakni dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

2. Siklus Pertama

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaannya dimulai dari siklus pertama terdiri dari empat kegiatan tersebut. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka guru bersama peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

[30] Ekawarna, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut:

1) Persiapan pelaksanaan PTK

Dalam hal ini peneliti bekerja sama dengan guru bidang studi untuk melaksanakan penelitian tindakan.

2) Persiapan partisipan

Memberikan simulasi kepada guru tentang penyelenggaraan dan melakukan konsolidasi dengan guru tentang cara melakukan penelitian dan pembagian tugas. Persiapannya meliputi:

a) Menyusun instrumen dan skenario penelitian.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
c) Menyiapkan lembar observasi dan berbagai instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
d) Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan dalam penelitian.
e) Menyiapkan alat evaluasi.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik beserta menyiapkan lembar kerja peserta didik dan melakukan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung yang dibantu oleh observer (guru kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo).

d. Refleksi

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dan menganalisa dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus 1 kemudian diidentifikasi dan dicari penyelesaiannya untuk dijadikan acuan pada tahap perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus Kedua

Kegiatan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi siklus I, jika telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka peneliti menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguatkan hasil dimana pada siklus pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus kedua. Dalam kegiatan siklus kedua ini, rancangan siklusnya sama dengan siklus pertama, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[31]

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu hubungan baik antara pewawancara dan orang yang diwawancarai perlu dipupuk dan dibina, sehingga akan tampak hubungan yang sehat dan harmonis dan dalam wawancara tunjukkan sikap yang bebas, ramah, terbuka.[32]

Mengenai materi yang diwawancarakan ketika seorang peneliti bertemu dengan responden atau yang diwawancarai pada prinsipnya

[31] Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam teori dan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 87
[32] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibatasi pada konteks aspek kegiatan yang erat kaitannya dengan kelas atau sekolah.[33]

Dalam penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara secara individual terhadap guru pembelajaran tematik kelas III. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang mengenai pendapat dan penerapan guru mengenai pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

Tabel 3.1

Contoh Lembar Wawancara Guru Prasiklus

No	Pertanyaan
1	Berapakah jumlah siswa-siswi di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo?
2	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran tematik?
3	Apa saja kesulitan yang Ibu alami ketika mengajarkan pembelajaran tematik dan bagaimana cara Ibu mengatasi hal tersebut?
4	Apa yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tematik?
5	Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran tematik?
6	Apa harapan Ibu, baik untuk diri sendiri maupun untuk peserta didik terhadap pembelajaran tematik?

[33] M. Sukardi, metode penelitian pendidikan tindakan kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik berupa peristiwa maupun tindakan dan untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun peserta didik). Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.[34]

Tabel 3.2

Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati		Skor Penilaian **(√)**			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
	Persiapan guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi, dan media pembelajaran.					
	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam.				
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.				

[34] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	3	Guru mengecek kehadiran siswa.				
	4	Guru melakukan apersepsi.				
	5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	Kegiatan Inti					
	1	Guru menyampaikan materi kepada siswa melalui teks bacaan yang dibagikan kepada setiap kelompok.				
	2	Guru terlibat tanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah disampaikan.				
	3	Guru membentuk beberapa kelompok dengan anggota ± 5 orang				
	4	Guru memberikan lembar kerja (LK) yang berbeda kepada masing-masing kelompok.				
	5	Guru Membentuk kelompok baru dengan anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama (kelompok ahli).				
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.				
	7	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi				
	8	Setelah selesai, guru memeriksa hasil lembar kerja kelompok.				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	9	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu (kuis) kepada masing-masing peserta didik.				
	10	Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa.				
	11	Guru memeriksa hasil kerja individu.				
	Kegiatan Penutup					
	1	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				
	2	Guru melakukan refleksi				
	3	Guru mengajak siswa berdoa'a bersama-sama.				
	4	Guru memberikan salam penutup				
III	Pengelolaan waktu					
	1	Ketepatan waktu dalam mengajar				
	2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran				
	3	Kesesuaian dengan RPP.				
Jumlah skor (Skor maksimal 96)						

.

Rumus 3.1[35]

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Guru

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{\text{Skor maksimal}}\ x\ 100\ = \cdots$$

[35] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Guru

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

Tabel 3.3

Contoh Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek yang diamati		Skor Penilaian **(√)**			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
	Persiapan fisik Siswa untuk mengikuti pembelajaran					
	Persiapan perlengkapan belajar					
	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Peserta didik menjawab salam				
	2	Peserta didik berdo'a bersama.				
	3	Peserta didik merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.				
	4	Peserta didik mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru				
	5	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
	Kegiatan Inti					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	1	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru teks bacaan yang dibagikan pada setiap kelompok				
	2	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru seputar materi yang diajarkan.				
	3	Peserta didik mendengarkan intruksi dari guru ketika guru membagi kelompok.				
	4	Peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing.				
	5	Peserta didik membentuk kelompok baru dengan anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama (kelompok ahli).				
	6	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai				
	7	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi				
	8	Peserta didik mengerjakan kuis individu secara mandiri				
	9	Peserta didik mendapat penilaian dari guru				
	Kegiatan Penutup					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.				
	2	Peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami				
	3	Peserta didik berdoa'a bersama-sama.				
	4	Peserta didik menjawab salam penutup				
Jumlah skor (skor maksimal 76)						

Rumus 3.2[36]

Nilai Perolehan Akhir Aktivitas Peserta Didik

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{\text{Skor maksimal}}\ x\ 100\ = \cdots$$

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Aktivitas Peserta Didik

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

65-79 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

c. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus

[36] Ibid, hal 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang.

dari bentuk jawaban responden, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban responden dalam bentuk tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (essay) dan bentuk objektif (objective). Pembagian jenis tes tersebut menunjukkan banyaknya ragam tes yang dapat digunakan dalam penelitian. Jenis atau bentuk tes yang mana yang akan digunakan sangat beruntung dengan masalah dan penelitian.[37]

Tes dilakukan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 tema energi dan perubahannya subtema sumber energi dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrument tes berupa soal soal tes.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa yang telah didokumentasikan.[38] Peneliti menggunakannya untuk memperoleh sumber data serta untuk melengkapi penelitian. Data- data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan lain sebagainya.

[37] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, hal 226-227
[38] Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Analisis Data

Dalam PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, analis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.[39]

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran, materi yang disampaikan, model pembelajaran yang diterapkan serta hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.[40] Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah peserta didik, nilai hasil belajar peserta didik, nilai rata-rata peserta didik, data nilai persentase ketuntasan minimal peserta didik dan data nilai aktivitas guru dan peserta didik kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

---

[39] Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009), hal 106

[40] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, hal 191-193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupa rumus-rumus sebagai berikut:

1) Penilaian Hasil Belajar Individu

Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes berupa uraian pada siswa dalam pembelajaran tematik, tema energi dan perubahannya subtema sumber energi yang dinyatakan dengan rumus:

Rumus 3.3[41]

Nilai Individu

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{\text{Skor maksimal}}\ x\ 100\ = \cdots$$

Setelah nilai peserta didik diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.4[42]

Nilai Rata-Rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} = \cdots$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

[41] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, hal 133
[42] Riduwan dan Akdon, Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Σx = Jumlah nilai peserta didik

Σn = Jumlah peserta didik

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman peserta didik adalah sebagai berikut:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

55-64 = Cukup

55-64 = Tidak Baik

0-55 = Sangat Tidak Baik

2) Prosentase hasil belajar

Penilaian ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peserta didik dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar jika peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dan telah mencapai skor minimal sesuai dengan KKM yang ditentukan, yakni 75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.5[43]

Ketuntasan Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \text{ X } 100\% = \ldots$$

Kriteria Ketuntasan hasil Belajar ditentukan sebagai berikut:

[43] Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat keberhasilan(%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0- 55%	Gagal

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar.[44]

Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah:

1. Nilai rata-rata pemahaman siswa kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo pada pembelajaran tematik dengan nilai KKM ≥ 75.
2. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tema energi dan perubahannya subtema sumber energi pembelajaran 6 mencapai ≥ 80%.
3. Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 80.
4. Nilai aktivitas peserta didik mencapai ≥ 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

[44] Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Adapun peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti
   a. Nama : Novan Bayu Aji
   b. NIM : D77214041
   c. Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar Islam/PGMI
   d. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
   e. Spesifikasi tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan
      2) Menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP)
      3) Menyusun instrumen atau alat ukur hasil belajar
      4) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.
      5) Menyusun laporan akhir.
2. Guru Kelas
   a. Nama : Lucky Ayuni Sunaryanti S.Pd
   b. Jabatan : Guru kelas III
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.
      2) Memberikan informasi data-data peserta didik kepada peneliti.
      3) Melakukan observasi dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membantu menyusun Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP).
5) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru tematik kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, tes, dan di dukung oleh dokumen-dokumen yang ada. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru kelas digunakan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik peserta didik dan penerapan pembelajaran tematik di kelas tersebut sebelum peneliti melakukan penelitian. Selain observasi dan wawancara , data juga diperoleh berdasarkan tes yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar tematik tema energi dan perubahannya sub tema sumber energi pada pembelajaran 6.

Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan tahap siklus II. Berikut penyajian data setiap tahapnya:

1. Pra Siklus

   Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik tema energi dan perubahannya sub tema sumber energi pada pembelajaran 6. Kegiatan pra siklus ini dilakukan dengan tujuan peneliti dapat melakukan evaluasi dan mengambil sampel nilai yang digunakan sebagai patokan pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara pada hari Selasa, 19 Februari 2019 di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 6 yang di distribusikan ke dalam 3 mata pelajaran yaitu PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara tersebut peserta didik banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Pada pembelajaran PPKn dari 25 siswa hanya 5 siswa yang tuntas pada mata pelajaran PPKn. persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 20%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60. Pada pembelajaran Matematika dari 25 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 20%, dengan nilai rata-rata kelas 52 . Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari 25 siswa hanya 10 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia persentase ketutasan belajar peserta didik memperoleh 40%, dan nilai rata-rata kelas 60. Hasil belajar peserta didik tersebut secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang. Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 6.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik mata pelajaran Matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia masih rendah atau di bawah rata-rata nilai KKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

Siklus I merupakan tahapan selanjutnya setelah tahap pra siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada tindakan kelas ini yang pertama adalah peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan waktu dan tanggal yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. setelah menentukan tanggal penelitian, selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan media hingga peralatan yang bakan digunakan selama proses pembelajaran selama penelitian. Berdasarkan rencana yang akan dilaksanakan peneliti ingin mengetahui apakah penelitian yang dilaksanakan sudah sesuai harapan. Apabila sesuai harapan maka siklus dihentikan, jika belum sesuai maka siklus selanjutnya akan direncanakan dengan perbaikan di siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tahap siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2019 pukul 08.30 – 11.00 WIB. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo yang berjumlah 25 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP, tentunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Adapun pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Di kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar yang dijawab serentak oleh peserta didik dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda beda baik laki-laki maupun perempuan (heterogen) yang telah ditentukan sebelumnya dari hasil wawancara bersama guru kelas. Kemudian guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru menjelasakan tentang materi "sumber energi" kepada peserta didik dan menggiring peserta didik untuk bertanya yang belum di pahami.

Kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisi 3 tipe yang berbeda yakni Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing kelompok dengan tujuan agar dalam kelompok tersebut terjalin kerjasama antar siswa. Masing-masing kelompok difokuskan untuk mengerjakan 1 tipe Bahasa Indonesia, Matematika, atau PPKn mengikuti arahan guru.

Kemudian guru membentuk tim ahli perwakilan dari masing kelompok dan menjadi kelompok ahli untuk saling diskusi tentang materi yang di dapatnya. Setelah selesai berdiskusi perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing.

Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok kelompok tersebut. Setelah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi yang telah dikerjakan. Guru dan peserta didik lainnya memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang maju ke depan kelas.

Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa mengkonfirmasi tempelan jawaban yang benar dan salah dan guru mengapresiasi siswa yang berani maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Kelemahan dalam kegiatan ini adalah siswa kurang berani aktif untuk maju ke depan dan hanya beberapa siswayang bersedia maju. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil klasifikasi pada saat presentasi.

Selanjutnya, setelah seluruh peserta didik faham dengan materi yang telah disampaikan, guru mengajak peserta didik yang telah berbentuk kelompok tersebut kembali ke bangku masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing, kemudian guru membagikan lembar kerja yang berupa soal evaluasi yang harus dikerjakan peserta didik secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refeleksi dengan bertanya jawab serta meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan kepada peserta didik. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini adalah hasil belajar pembelajaran 6 subtema sumber energi kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada siklus I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I subtema sumber energi pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Nilai Siklus I Mata pelajaran PPKn

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	80	Tuntas
2	ADW	75	80	Tuntas
3	AF	75	60	Tidak Tuntas
4	ARS	75	40	Tidak Tuntas
5	AS	75	60	Tidak Tuntas
6	BW	75	80	Tuntas
7	DMR	75	80	Tuntas
8	FF	75	60	Tidak Tuntas
9	GY	75	40	Tidak Tuntas
10	HYP	75	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	IA	75	80	Tuntas
12	KBP	75	80	Tuntas
13	MMI	75	60	Tidak Tuntas
14	MIA	75	40	Tidak Tuntas
15	NP	75	60	Tidak Tuntas
16	NSKH	75	80	Tuntas
17	NSR	75	80	Tuntas
18	NS	75	60	Tidak Tuntas
19	PDS	75	40	Tidak Tuntas
20	RN	75	60	Tidak Tuntas
21	RM	75	80	Tuntas
22	RI	75	80	Tuntas
23	SPA	75	60	Tidak Tuntas
24	SA	75	40	Tidak Tuntas
25	YM	75	60	Tidak Tuntas
Total Nilai			1.600	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 15 peserta didik

$$\text{Rata-rata yang dicari} = \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$$

$$= \frac{1600}{25} = 64$$

$$\text{Prosentase ketuntasan peserta didik} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$$

$$= \frac{10}{25} \times 100 = 40\ \%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel 4.1 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 1600. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada pra siklus yang hanya mendapat nilai rata-rata 60.

Kemudian, dari pra siklus ke siklus I kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 20% menjadi 40%. Nilai rata-rata belum mencapai KKM ≥ 75, namun prosentase ketuntasan peserta didik masih jauh dari ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75 %.

Tabel 4.2

Hasil Nilai Siklus I Mata pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	75	Tidak Tuntas
2	ADW	75	100	Tuntas
3	AF	75	75	Tuntas
4	ARS	75	50	Tidak Tuntas
5	AS	75	50	Tidak Tuntas
6	BW	75	75	Tuntas
7	DMR	75	100	Tuntas
8	FF	75	75	Tuntas
9	GY	75	50	Tidak Tuntas
10	HYP	75	50	Tidak Tuntas
11	IA	75	75	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	KBP	75	100	Tuntas
13	MMI	75	75	Tuntas
14	MIA	75	50	Tidak Tuntas
15	NP	75	50	Tidak Tuntas
16	NSKH	75	75	Tuntas
17	NSR	75	100	Tuntas
18	NS	75	75	Tuntas
19	PDS	75	50	Tidak Tuntas
20	RN	75	50	Tuntas
21	RM	75	75	Tuntas
22	RI	75	100	Tuntas
23	SPA	75	75	Tuntas
24	SA	75	50	Tidak Tuntas
25	YM	75	50	Tidak Tuntas
Total Nilai			1.750	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 15 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 10 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{1750}{25}$

$= 70$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{15}{25} \times 100$

$= 60\ \%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel 4.2 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 1750. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70. hanya mendapat nilai rata-rata 60.

Kemudian, dari pra siklus ke siklus I kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 40% menjadi 60%. Nilai rata-rata belum mencapai KKM ≥ 75 Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada pra siklus yang, namun prosentase ketuntasan peserta didik masih jauh dari ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75%.

Tabel 4.3

Hasil Nilai Siklus I Mata pelajaran Matematika

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	90	Tuntas
2	ADW	75	70	Tidak Tuntas
3	AF	75	70	Tidak Tuntas
4	ARS	75	60	Tidak Tuntas
5	AS	75	80	Tuntas
6	BW	75	90	Tuntas
7	DMR	75	70	Tidak Tuntas
8	FF	75	70	Tidak Tuntas
9	GY	75	60	Tidak Tuntas
10	HYP	75	80	Tuntas
11	IA	75	90	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	KBP	75	70	Tidak Tuntas
13	MMI	75	70	Tidak Tuntas
14	MIA	75	60	Tidak Tuntas
15	NP	75	80	Tuntas
16	NSKH	75	90	Tuntas
17	NSR	75	70	Tidak Tuntas
18	NS	75	70	Tidak Tuntas
19	PDS	75	60	Tidak Tuntas
20	RN	75	80	Tuntas
21	RM	75	90	Tuntas
22	RI	75	70	Tidak Tuntas
23	SPA	75	70	Tidak Tuntas
24	SA	75	60	Tidak Tuntas
25	YM	75	80	Tuntas
Total Nilai			1.850	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 15 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{1850}{25}$

$= 74$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{10}{25} \times 100$

$= 40\ \%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel 4.3 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 1850. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada pra siklus yang hanya mendapat nilai rata-rata 52.

Kemudian, dari pra siklus ke siklus I kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 20% menjadi 40%. Nilai rata-rata masih belum mencapai KKM ≥ 75, namun prosentase ketuntasan peserta didik masih jauh dari ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75 %.

Tabel 4.4

Hasil Nilai Soal Evaluasi Siklus I

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	66	Tidak Tuntas
2	ADW	75	78	Tuntas
3	AF	75	64	Tidak Tuntas
4	ARS	75	52	Tidak Tuntas
5	AS	75	78	Tuntas
6	BW	75	58	Tidak Tuntas
7	DMR	75	100	Tuntas
8	FF	75	86	Tuntas
9	GY	75	82	Tuntas
10	HYP	75	68	Tidak Tuntas
11	IA	75	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	KBP	75	80	Tuntas
13	MMI	75	72	Tidak Tuntas
14	MIA	75	66	Tidak Tuntas
15	NP	75	86	Tuntas
16	NSKH	75	66	Tidak Tuntas
17	NSR	75	54	Tidak Tuntas
18	NS	75	90	Tuntas
19	PDS	75	76	Tuntas
20	RN	75	68	Tidak Tuntas
21	RM	75	72	Tidak Tuntas
22	RI	75	72	Tidak Tuntas
23	SPA	75	60	Tidak Tuntas
24	SA	75	80	Tuntas
25	YM	75	46	Tidak Tuntas
Total Nilai			1.930	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 10 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 15 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{1930}{25}$

$= 77{,}2$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{10}{25} \times 100$

$= 40\ \%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel 4.4 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai evaluasi pada siklus I subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 adalah 1930. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 77,2.

Kemudian, siklus I kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan 40%. Nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 75, namun prosentase ketuntasan peserta didik masih jauh dari ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75 %.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas III bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada tahap siklus I antara lain sebagai berikut

1. Hasil Observasi Aktifitas Guru

   Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati		Skor Penilaian (√)			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
	Persiapan guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi, dan media pembelajaran.				√	
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam.			√	
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.			√	
	3	Guru mengecek kehadiran siswa.			√	
	4	Guru melakukan apersepsi.		√		
	5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
	Kegiatan Inti					
	1	Guru menyampaikan materi kepada siswa melalui teks bacaan yang dibagikan kepada setiap kelompok.		√		
	2	Guru terlibat tanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah disampaikan.		√		
	3	Guru membentuk beberapa kelompok dengan anggota ± 5 orang				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4	Guru memberikan lembar kerja (LK) yang berbeda kepada masing-masing kelompok.				√
	5	Guru Membentuk kelompok baru dengan anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama (kelompok ahli).		√		
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.	√			
	7	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi			√	
	8	Setelah selesai, guru memeriksa hasil lembar kerja kelompok.				√
	9	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu (kuis) kepada masing-masing peserta didik.	√			
	10	Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa.		√		
	11	Guru memeriksa hasil kerja individu.			√	
	Kegiatan Penutup					
	1	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.			√	
	2	Guru melakukan refleksi		√		
	3	Guru mengajak siswa berdoa'a bersama-sama.			√	
	4	Guru memberikan salam penutup			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III	Pengelolaan waktu					
	1	Ketepatan waktu dalam mengajar	√			
	2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran		√		
	3	Kesesuaian dengan RPP.			√	
Jumlah skor (Skor maksimal 96)			60			

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran sudah baik. aktivitas guru dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah sangat baik, yang dijawab dengan lantang dan semangat oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti instruksi guru selanjutnya yaitu berdo'a bersama dan saat mengecek daftar hadir dengan kondusif. Namun, saat guru melakukan apersepsi, guru mengungkapkannya dengan bahasa yang kurang dimengerti oleh peserta didik sehingga dalam aktivitas ini guru hanya mendapat poin dua.

Pada kegiatan inti, guru sudah baik dalam melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran ini namun ada empat aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Ke empat aspek tersebut adalah dalam hal tanya jawab ke peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, mengawasi sekaligus membimbing kelompok-kelompok, memeriksa hasil kerja individu, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat melakukan tanya jawab ke peserta didik, kemudian guru memberikan jawaban, guru menggunakan bahasa yang kurang sederhana sehingga susah dicerna oleh peserta didik sehingga beberapa peserta didik masih merasa kebingungan. Kemudian saat guru mengawasi sekaligus membimbing kelompok, guru masih condong ke salah satu kelompok sehingga kelompok lainnya kurang mendapat arahan atau pengawasan. Selain itu, saat guru memeriksa hasil kerja individu, waktu kurang mencukupi sehingga lebih tepat jika guru memeriksa hasil kerja peserta didik di luar jam pelajaran. Dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok hanya bisa dilakukan setelah terlaksananya siklus II.

Pada kegiatan penutup, ada dua aspek yang dilakukan guru dengan kurang baik yakni membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman dan melakukan refleksi. Saat guru memberikan rangkuman, guru terlalu cepat dalam pengucapan sehingga peserta didik kurang dapat mengikuti kemudian saat melakukan refleksi, guru melakukannya dengan suara yang kurang lantang sehingga beberapa peserta didik kurang memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman bangkunya. Selain itu, semua langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik.

Dari tabel 4.5, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 62,5. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu ≥ 80. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai hasil observasi guru $= \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$

$= \frac{60}{96} \times 100$

$= 62{,}5$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

2. Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik siklus I

No	Aspek yang diamati		Skor Penilaian (√)			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
	Persiapan fisik Siswa untuk mengikuti pembelajaran					
	Persiapan perlengkapan belajar			√		
	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Peserta didik menjawab salam	√			
	2	Peserta didik berdo'a bersama.	√			
	3	Peserta didik merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.	√			
	4	Peserta didik mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	5	Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Kegiatan Inti					
	1	Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan guru teks bacaan yang dibagikan pada setiap kelompok.		√		
	2	Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru seputar materi yang diajarkan.		√		
	3	Peserta didik Siswa mendengarkan intruksi dari guru ketika guru membagi kelompok.			√	
	4	Peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing.			√	
	5	Peserta didik membentuk kelompok baru dengan anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama (kelompok ahli).		√		
	6	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai		√		
	7	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	8	Peserta didik mengerjakan kuis individu secara mandiri		√		
	9	Peserta didik mendapat penilaian dari guru			√	
	Kegiatan Penutup					
	1	Peserta didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.		√		
	2	Peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami			√	
	3	Peserta didik berdoa'a bersama-sama.			√	
	4	Peserta didik menjawab salam penutup			√	
Jumlah skor (skor maksimal 76)			43			

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik masuk dalam kategori cukup baik. Pada kegiatan awal, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias. Namun ada satu aspek yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu beberapa peserta didik kurang mendengarkan apersepsi dari guru karena berbicara sendiri dengan teman sebangku.

Pada kegiatan inti, peserta didik kurang aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian saat peserta didik mengerjakan lembar kerja individu, ada beberapa peserta didik yang masih meniru atau tengok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanan atau kiri bangku temannya. Selain itu, peserta didik tidak langsung mendapat penilaian dari guru saat proses pembelajaran dikarenakan waktu kurang mencukupi. Dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok kepada peserta didik belum bisa dilakukan saat siklus I.

Pada kegiatan penutup, peserta didik juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri sehingga saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapapeserta didik saja yang mendengarkan dan menimpali pertanyaan pertanyaan tersebut.

Dari tabel 4.6, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi peserta didik sebesar 67,10. Nilai tersebut belum bisa memenuhi skor ideal yaitu ≥ 80. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

Nilai hasil observasi peserta didik $= \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$

$= \frac{43}{76} \times 100$

$= 56{,}5$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I ini telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun ada beberapa langkah pembelajaran yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksimal. Meskipun hasil ketuntasan pembelajaran 6 subtema Sumber Energi belum mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan model pembelajaran Jigsaw, sudah mengalami peningkatan pada siklus I.

Dalam diskusi antara guru dan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Temuan temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I di antaranya sebagai berikut:

1. Ada beberapa aktivitas guru yang kurang maksimal sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti, guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang kurang dimengerti oleh peserta didik, guru memberikan jawaban atas pertanyaan dari peserta didik dengan menggunakan bahasa yang kurang sederhana, guru kurang rata dalam membimbing diksusi kelompok, kemudian guru juga tidak sempat memeriksa seluruh hasil kerja individu peserta didik karena guru kurang focus dan terburu-buru, guru juga terlalu cepat dalam membimbing membuat rangkuman dan saat melakukan refleksi, guru kurang lantang sehingga beberapa peserta didik asyik berbicara sendiri.
2. Ada beberapa aktivitas peserta didik yang yang kurang maksimal. Seperti, beberapa peserta didik kurang mendengarkan apersepsi dari guru, peserta didik kurang aktif saat diberi kesempatan bertanya, peserta didik masih contekan saat mengerjakan essay, peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri.

3. Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga banyak dari peserta didik yang masih malumalu saat bertanya atau saat maju ke depan untuk membacakan hasil lembar kerja dan beberapa peserta didik kurang fokus saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas tahap siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, yaitu:

1. Melaksanakan aktivitas guru dengan maksimal. Jika pada siklus I masih banyak terdapat aktivitas guru yang kurang maksimal, maka pada siklus II akan dioptimalkan
2. Memberikan motivasi belajar yang lebih kepada peserta didik agar perserta didik lebih semangat dan fokus dalam proses pembelajaran. Kemudian menagajak peserta didik untuk melakukan ice breaking atau tepuk-tepuk agar peserta didik tidak jenuh
3. Menghadirkan kelas yang lebih aktif, seperti menyediakan teks bacaan per masing-masing peserta didik. Jadi tiap peserta didik bisa memahami materi macam-macam sumber energi yang pada tahap siklus I hanya perwakilan peserta didik perkelompok yang bisa membaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang suka ramai, berbicara sendiri dengan teman sebangku atau kepada peserta didik yang suka mencotek saat mengerjakan lember kerja.

3. Siklus II

Pada pelaksaan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahapan yang terdapat pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. pada tahap ini, diupayakan agar lebih maksimal untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada siklus II dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP tidak jauh berbeda dengan penyusunan RPP pada tahap siklus I. namun ada sedikit tambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi tahap siklus I.

Pada kegiatan awal pembelajaran, tidak ada penambahan. Guru hanya akan memberikan kegiatan apersepsi dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh peserta didik. Pada kegiatan inti guru akan memaksimalkan aktivitas-aktivitas guru yang dirasa kurang maksimal kemudian guru menyediakan media tempel klasifikasi per masing masing kelompok agar semua peserta didik merata. Kemudian pada kegiatan penutup, guru akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan secara mandiri, yang pada siklus I guru masih membimbing dalam menyimpulkan materi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah membuat instrumen tes yang berbentuk essay atau uraian dan menyusun lembar observasi guru dan peserta didik. Lembar observasi yang disiapkan meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyiapkan media pembelajaran yang variatif agar bisa lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tahap siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 April 2019 pukul 08.30 – 11.00 WIB. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo yang berjumlah 25 siswa. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru bertindak sebagai observer.

Pada tahap ini, ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP, tentunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Adapun pembahasan ketiga kegiatan, sebagai berikut:

1.) Kegiatan Pendahuluan

Di kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo’a bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran peserta didik serta menanyakan kabar yang dijawab serentak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh siswa dengan semangat. Kemudian guru melakukan apersepsi setelah itu guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.

2.) Kegiatan Inti

Guru membagikan teks bacaan tentang “sumber energi” kepada setiap siswa menerima satu teks bacaan. Kemudian siswa diminta untuk membaca teks tersebut. Kemudian guru menjelasakan tentang materi “sumber energi” kepada siswa dan menggiring siswa untuk bertanya yang belum di pahami.Selanjutnya, guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda beda baik laki-laki maupun perempuan (heterogen) yang telah ditentukan sebelumnya dari hasil wawancara bersama guru kelas. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang berisi 3 tipe yang berbeda yakni Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn pada masing-masing kelompok dengan tujuan agar dalam kelompok tersebut terjalin kerjasama antar siswa. Masing-masing kelompok difokuskan untuk mengerjakan 1 tipe Bahasa Indonesia, Matematika, atau PPKn mengikuti arahan guru.

Kemudian guru membentuk tim ahli perwakilan dari masing kelompok dan menjadi kelompok ahli untuk saling diskusi tentang materi yang di dapatnya. Setelah selesai berdiskusi perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing.

Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok kelompok tersebut. Setelah selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi yang telah dikerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dan siswa lainnya memberikan apresiasi kepada perwakilan kelompok yang maju ke depan kelas.

Setelah itu, guru bersama-sama dengan siswa mengkonfirmasi tempelan jawaban yang benar dan salah dan guru mengapresiasi siswa yang berani maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Kelemahan dalam kegiatan ini adalah siswa kurang berani aktif untuk maju ke depan dan hanya beberapa siswayang bersedia maju. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil klasifikasi pada saat presentasi.

Selanjutnya, setelah seluruh siswa faham dengan materi yang telah disampaikan, guru mengajak siswa yang telah berbentuk kelompok tersebut kembali ke bangku masing-masing, kemudian guru membagikan lembar kerja yang berupa soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu kemudian mengumpulkannya ke meja guru dengan tertib.

3.) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refeleksi dengan bertanya jawab serta meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan kepada siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk berdo’a bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

Berikut ini adalah hasil belajar pembelajaran 6 subtema sumber energi kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo menggunakan model pembelajaran Jigsaw pada siklus I. Adapun data hasil penelitian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus I subtema sumber energi pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Nilai Siklus II Mata pelajaran PPKn

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	100	Tuntas
2	ADW	75	100	Tuntas
3	AF	75	80	Tuntas
4	ARS	75	60	Tidak Tuntas
5	AS	75	80	Tuntas
6	BW	75	100	Tuntas
7	DMR	75	100	Tuntas
8	FF	75	80	Tuntas
9	GY	75	60	Tidak Tuntas
10	HYP	75	80	Tuntas
11	IA	75	100	Tuntas
12	KBP	75	100	Tuntas
13	MMI	75	80	Tuntas
14	MIA	75	60	Tidak Tuntas
15	NP	75	80	Tuntas
16	NSKH	75	100	Tuntas
17	NSR	75	100	Tuntas
18	NS	75	80	Tuntas
19	PDS	75	60	Tidak Tuntas
20	RN	75	80	Tuntas
21	RM	75	100	Tuntas
22	RI	75	100	Tuntas
23	SPA	75	80	Tuntas
24	SA	75	60	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	YM	75	80	Tuntas
Total Nilai			2.100	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 20 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 5 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{2100}{25}$

$= 84$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{20}{25} \times 100$

$= 80\ \%$

Dari data tabel 4.7 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 mata pelajaran PPKn adalah 2100. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 64.

Kemudian, dari pra siklus ke siklus II kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 80%. Nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 75, dan prosentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75 %.

Tabel 4.8

Hasil Nilai Siklus II Mata pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	100	Tuntas
2	ADW	75	100	Tuntas
3	AF	75	100	Tuntas
4	ARS	75	75	Tidak Tuntas
5	AS	75	50	Tidak Tuntas
6	BW	75	100	Tuntas
7	DMR	75	100	Tuntas
8	FF	75	100	Tuntas
9	GY	75	75	Tidak Tuntas
10	HYP	75	50	Tidak Tuntas
11	IA	75	100	Tuntas
12	KBP	75	100	Tuntas
13	MMI	75	100	Tuntas
14	MIA	75	75	Tidak Tuntas
15	NP	75	50	Tidak Tuntas
16	NSKH	75	100	Tuntas
17	NSR	75	100	Tuntas
18	NS	75	100	Tuntas
19	PDS	75	75	Tidak Tuntas
20	RN	75	50	Tidak Tuntas
21	RM	75	100	Tuntas
22	RI	75	100	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	SPA	75	100	Tuntas
24	SA	75	75	Tidak Tuntas
25	YM	75	50	Tidak Tuntas
Total Nilai			2.125	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 20 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 5 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{2125}{25}$

$= 85$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{20}{25} \times 100$

$= 80\ \%$

Dari data tabel 4.8 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 2.125. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, dari pra siklus ke siklus I kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 60% menjadi 80%. Nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 75, dan prosentase ketuntasan peserta didik sudah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75 %.

Tabel 4.9

Hasil Nilai Siklus II Mata pelajaran Matematika

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	100	Tuntas
2	ADW	75	90	Tuntas
3	AF	75	90	Tuntas
4	ARS	75	80	Tuntas
5	AS	75	100	Tuntas
6	BW	75	100	Tuntas
7	DMR	75	90	Tuntas
8	FF	75	90	Tuntas
9	GY	75	80	Tuntas
10	HYP	75	100	Tuntas
11	IA	75	100	Tuntas
12	KBP	75	90	Tuntas
13	MMI	75	90	Tuntas
14	MIA	75	80	Tuntas
15	NP	75	100	Tuntas
16	NSKH	75	100	Tuntas
17	NSR	75	90	Tuntas
18	NS	75	90	Tuntas
19	PDS	75	80	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	RN	75	100	Tuntas
21	RM	75	100	Tuntas
22	RI	75	90	Tuntas
23	SPA	75	90	Tuntas
24	SA	75	80	Tuntas
25	YM	75	100	Tuntas
Total Nilai			2.300	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 0 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{2.300}{25}$

$= 92$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{25}{25} \times 100$

$= 100\ \%$

Dari data tabel 4.9 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 2.300. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 92. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada peningkatan hasil belajar di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banding dengan hasil nilai tes pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 74.

Kemudian, dari pra siklus ke siklus II kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 40% menjadi 100%. Nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 75, dan prosentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75 %.

Tabel 4.10

Hasil Nilai Soal Evaluasi Siklus II

No	Nama Inisial Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1	AA	75	80	Tuntas
2	ADW	75	90	Tuntas
3	AF	75	78	Tuntas
4	ARS	75	72	Tidak Tuntas
5	AS	75	90	Tuntas
6	BW	75	80	Tuntas
7	DMR	75	100	Tuntas
8	FF	75	100	Tuntas
9	GY	75	90	Tuntas
10	HYP	75	80	Tuntas
11	IA	75	80	Tuntas
12	KBP	75	100	Tuntas
13	MMI	75	90	Tuntas
14	MIA	75	78	Tuntas
15	NP	75	100	Tuntas
16	NSKH	75	78	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	NSR	75	72	Tidak Tuntas
18	NS	75	100	Tuntas
19	PDS	75	86	Tuntas
20	RN	75	76	Tuntas
21	RM	75	90	Tuntas
22	RI	75	90	Tuntas
23	SPA	75	80	Tuntas
24	SA	75	100	Tuntas
25	YM	75	68	Tidak Tuntas
Total Nilai			2.148	

Keterangan :

Jumlah peserta didik secara keseluruhan : 25 peserta didik

Jumlah peserta didik yang sudah tuntas : 22 peserta didik

Jumlah peserta didik yang belum tuntas : 3 peserta didik

Rata-rata yang dicari $= \frac{\sum \text{nilai semua siswa}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{2.148}{25}$

$= 85{,}92$

Prosentase ketuntasan peserta didik $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa di kelas}}$

$= \frac{22}{25} \times 100$

$= 88\ \%$

Dari data tabel 4.10 dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai evaluasi pada siklus II subtema Energi dan Perubahannya pembelajaran 6 adalah 2.148. Sehingga diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai rata-rata kelas sebesar 85,92. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran Jigsaw ada peningkatan hasil belajar di banding dengan hasil nilai tes pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 77,2.

Kemudian, dari siklus I ke siklus II kelas III SDI Sabilil Falah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan dari 40% menjadi 88%. Nilai rata-rata sudah mencapai KKM ≥ 75, dan prosentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan prosentase ketuntasan ≥ 75 %.

c. Observasi

Pada kegiatan observasi ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas III bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah melakukan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada tahap siklus II antara lain sebagai berikut:

4. Hasil Observasi Aktifitas Guru

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati		Skor Penilaian (√)			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
	Persiapan guru dalam mengajar					
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi, dan media pembelajaran.					√
II	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Guru memberikan salam.				√
	2	Guru mengajak siswa berdo'a bersama.				√
	3	Guru mengecek kehadiran siswa.			√	
	4	Guru melakukan apersepsi.				√
	5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
	Kegiatan Inti					
	1	Guru menyampaikan materi kepada siswa melalui teks bacaan yang dibagikan kepada setiap siswa.			√	
	2	Guru terlibat tanya jawab dengan siswa terkait materi yang telah disampaikan.				√
	3	Guru membentuk beberapa kelompok dengan anggota ± 5 orang				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4	Guru memberikan lembar kerja (LK) yang berbeda kepada masing-masing kelompok.				√
	5	Guru Membentuk kelompok baru dengan anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama (kelompok ahli).			√	
	6	Guru mengawasi dan sesekali membimbing kelompok-kelompok tersebut.			√	
	7	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi				√
	8	Setelah selesai, guru memeriksa hasil lembar kerja kelompok.			√	
	9	Guru mengevaluasi hasil belajar melalui tes individu (kuis) kepada masing-masing peserta didik.			√	
	10	Guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing siswa.			√	
	11	Guru memeriksa hasil kerja individu.				√
	Kegiatan Penutup					
	1	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.				√
	2	Guru melakukan refleksi			√	
	3	Guru mengajak siswa berdoa'a bersama-sama.			√	
	4	Guru memberikan salam penutup				√
	Pengelolaan waktu					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III	1	Ketepatan waktu dalam mengajar			√	
	2	Ketepatan membuka dan menutup pelajaran			√	
	3	Kesesuaian dengan RPP.				√
Jumlah skor (skor maksimal 96)			80			

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam menyiapkan proses dan perangkat pembelajaran sudah baik. aktivitas guru dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sudah sangat baik, yang dijawab dengan lantang dan semangat oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti instruksi guru selanjutnya yaitu berdo'a bersama dan saat mengecek daftar hadir dengan kondusif. Namun, saat guru melakukan apersepsi, guru mengungkapkannya dengan bahasa yang kurang dimengerti oleh peserta didik sehingga dalam aktivitas ini guru hanya mendapat poin dua.

Pada kegiatan inti, guru sudah baik dalam melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran ini namun ada empat aspek yang masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Ke empat aspek tersebut adalah dalam hal tanya jawab ke peserta didik terkait materi yang telah disampaikan, mengawasi sekaligus membimbing kelompok-kelompok, memeriksa hasil kerja individu, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat melakukan tanya jawab ke peserta didik, kemudian guru memberikan jawaban, guru menggunakan bahasa yang kurang sederhana sehingga susah dicerna oleh peserta didik sehingga beberapa peserta didik masih merasa kebingungan. Kemudian saat guru mengawasi sekaligus membimbing kelompok, guru masih condong ke salah satu kelompok sehingga kelompok lainnya kurang mendapat arahan atau pengawasan. Selain itu, saat guru memeriksa hasil kerja individu, waktu kurang mencukupi sehingga lebih tepat jika guru memeriksa hasil kerja peserta didik di luar jam pelajaran. Dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok hanya bisa dilakukan setelah terlaksananya siklus II.

Pada kegiatan penutup, ada dua aspek yang dilakukan guru dengan kurang baik yakni membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman dan melakukan refleksi. Saat guru memberikan rangkuman, guru terlalu cepat dalam pengucapan sehingga peserta didik kurang dapat mengikuti kemudian saat melakukan refleksi, guru melakukannya dengan suara yang kurang lantang sehingga beberapa peserta didik kurang memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman bangkunya. Selain itu, semua langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan baik.

Dari tabel 4.11, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi guru sebesar 83. Nilai tersebut sudah bisa memenuhi skor ideal yaitu ≥ 80. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai hasil observasi guru $= \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$

$= \frac{80}{96} \times 100$

$= 83{,}3$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

5. Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4.12

Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik siklus II

No	Aspek yang diamati		Skor Penilaian (√)			
			1	2	3	4
I	Persiapan					
	Persiapan fisik Siswa untuk mengikuti pembelajaran					
	Persiapan perlengkapan belajar				√	
	Pelaksanaan					
	Kegiatan Awal					
	1	Peserta Didik menjawab salam				√
	2	Peserta Didik berdo'a bersama.				√
	3	Peserta Didik merespon ketika dilakukan pengecekan kehadiran.			√	
	4	Peserta Didik mendengarkan materi minggu lalu yang dijelaskan oleh guru			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	5	Peserta Didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				√
	Kegiatan Inti					
	1	Peserta Didik mendengarkan materi yang disampaikan guru teks bacaan yang dibagikan pada setiap siswa.			√	
	2	Peserta Didik aktif bertanya jawab dengan guru seputar materi yang diajarkan.			√	
	3	Peserta Didik mendengarkan intruksi dari guru ketika guru membagi kelompok.				√
	4	Peserta Didik mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing.			√	
	5	Peserta Didik membentuk kelompok baru dengan anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama (kelompok ahli).			√	
	6	Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai			√	
	7	Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi				√
	8	Peserta Didik mengerjakan kuis individu secara mandiri			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	9	Peserta Didik mendapat penilaian dari guru			√	
	Kegiatan Penutup					
	1	Peserta Didik mendengarkan refleksi dari guru tentang materi yang telah dipelajari.				√
	2	Peserta Didik melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami			√	
	3	Peserta Didik berdoa'a bersama-sama.			√	
	4	Peserta Didik menjawab salam penutup			√	
Jumlah skor (skor maksimal 76)			63			

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik masuk dalam kategori cukup baik. Pada kegiatan awal, peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan antusias. Namun ada satu aspek yang masih perlu ditingkatkan lagi yaitu beberapa peserta didik kurang mendengarkan apersepsi dari guru karena berbicara sendiri dengan teman sebangku.

Pada kegiatan inti, peserta didik kurang aktif saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian saat peserta didik mengerjakan lembar kerja individu, ada beberapa peserta didik yang masih meniru atau tengok kanan atau kiri bangku temannya. Selain itu, peserta didik tidak langsung mendapat penilaian dari guru saat proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan waktu kurang mencukupi. Dan pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok kepada peserta didik belum bisa dilakukan saat siklus I.

Pada kegiatan penutup, peserta didik juga kurang mendengarkan refleksi dari guru karena sibuk berbicara sendiri sehingga saat guru melakukan tanya jawab, hanya beberapapeserta didik saja yang mendengarkan dan menimpali pertanyaan pertanyaan tersebut

Dari tabel 4.12, dapat dilihat perolehan nilai hasil observasi peserta didik sebesar 82,8. Nilai tersebut sudah bisa memenuhi skor ideal yaitu ≥ 80. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

Nilai hasil observasi peserta didik $= \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$

$= \frac{63}{76} \times 100$

$= 82{,}8$

Berdasarkan perhitungan perolehan nilai aktivitas peserta didik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal yakni ≥ 80.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, dengan pembelajaran yang sudah maksimal. Dan hasil ketuntasan pembelajaran 6 subtema Sumber Energi mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya yang belum menerapkan model pembelajaran Jigsaw, sudah mengalami peningkatan pada siklus II.

Dalam diskusi antara guru dan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Temuan temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II di antaranya sebagai berikut:

Berdasarkan peningkatan observasi guru maupun peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada subtema Sumber Energi pada pembelajaran 6, maka peneliti dan guru kelas memutuskan untuk tidak mengadakan perbaikan dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Pembahasan

1. Penerapan model

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw dilaksanakan secara berkelompok kecil dengan level kemampuan Model pembelajaran kooperatif Jigsaw dilaksanakan secara berkelompok kecil dengan level kemampuan

Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada pembelajaran 6 subtema Sumber Energi di kelas III SDI Sabilil Falah dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1

Peningkatan nilai observasi aktivitas guru

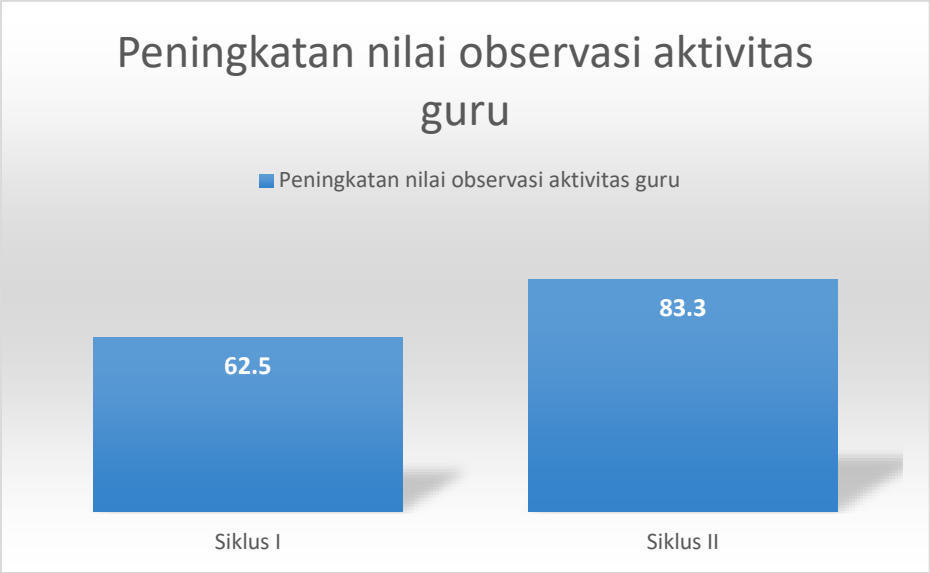

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 62,5, hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80. Belum maksimalnya aktivitas guru disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah guru masih menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh peserta didik, guru kurang fokus dan terkesan buru-buru, dan guru mdalam proses pembelajaran terkadang kurang lantas sehingga beberapa peserta didik tidak mendengarkan apa yang diucapkan guru di dalam kelas

Pada siklus II diperoleh nilai sebesar 83,3, hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II,. Siklus II tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan sudah tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan adanya perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. dalam siklus II guru mampu melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik dan maksimal. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan lantang. Dalam kegiatan berdiskusi pun guru membimbing kelompok-kelompok peserta didik dengan rata.

Diagram 4.2

Peningkatan nilai observasi aktivitas peserta didik

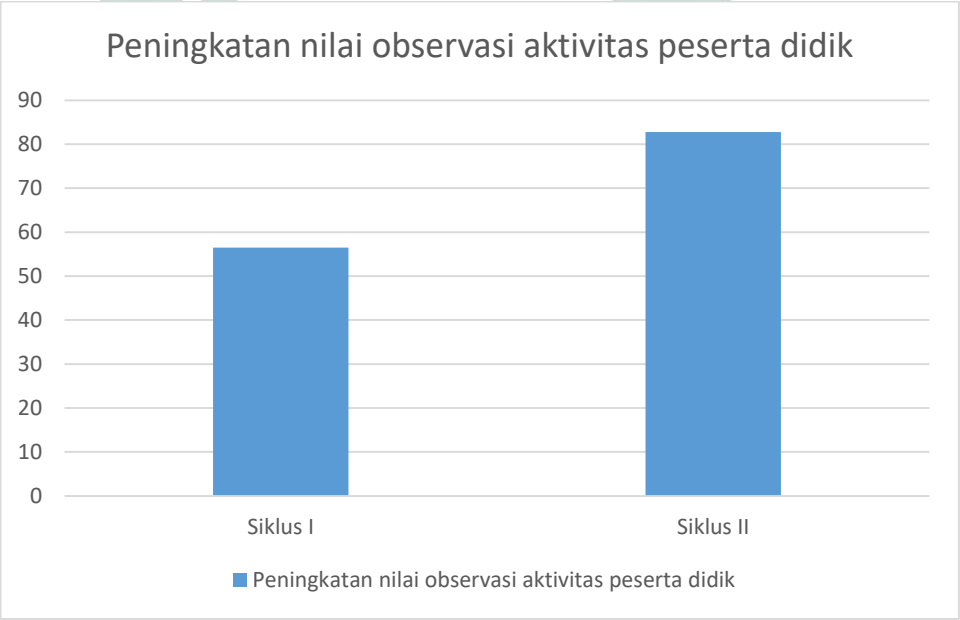

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai sebesar 56,5. Hasil tersebut dikatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80. Pada proses pembelajaran siklus I, peserta didik kurang aktif saat diberi kesempatan bertanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian masih berbicara sendiri saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik kurang mandiri dalam mengerjakan lembar kerja individu.

Pada siklus II diperoleh nilai sebesar 82,8. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II,. Siklus II tersebut dikatakan sudah tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu ≥80. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam mengikuti langkah langkah pembelajaran pada siklus II dengan sangat baik. peserta didik sudah aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Kemudian peserta didik juga semakin baik dalam bekerja sama dalam kelompok dengan kemampuan kognitif yang berbeda-beda

2. Peningkatan hasil belajar

Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mendapatkan hasil yang baik. hasil belajar pembelajaran 6 subtema Sumber Energi mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini akan diuraikan hasil ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklusnya:

a. Pra siklus

Pada awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas di SDI Sabilil Falah, diketahui bahwa hasil nilai pembelajaran 6 subtema Sumber Energi peserta didik masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM. Jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM pada pembelajaran 6 subtema

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Energi mata pelajaran PPKn ada 5 peserta didik yang tuntas dan sisanya sebanyak 20 peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan pada mata pelajaran Matematika ada 5 peserta didik yang tuntas dan 20 peserta didik belum mencapai KKM. Sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 10 peserta didik dan sisanya sebanyak 15 peserta didik belum mencapai KKM berdasarkan hasil wawancara pembelajaran 6 subtema Sumber Energi.

b. Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran Jigsaw di kelas III SDI Sabilil Falah Sidoarjo untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran 6 subtema Sumber Energi. Hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan di bandingkan hasil pra siklus. Pada pembelajaran 6 subtema Sumber Energi mata pelajaran PPKn dari pra siklus memperoleh 20% menjadi 40%. Pada mata pelajaran Matematika dari pra siklus memperoleh 20% menjadi 40%. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari pra siklus memperoleh 40% menjadi 60%

Berdasarkan KKM pada mata pelajaran PPKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia yaitu 75. Dapat diketahui dari jumlah 25 peserta didik di pembelajaran 6 subtema Sumber Energi pada mata pelajaran PPKn terdapat 10 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang belum tuntas. pada mata pelajaran Matematika terdapat 10 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang belum tuntas. Pada mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasa Indonesia terdapat 15 peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik yang belum tuntas. Untuk menggambarkan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.3

Hasil belajar pembelajaran 6 Subtema Sumber Energi Siklus I

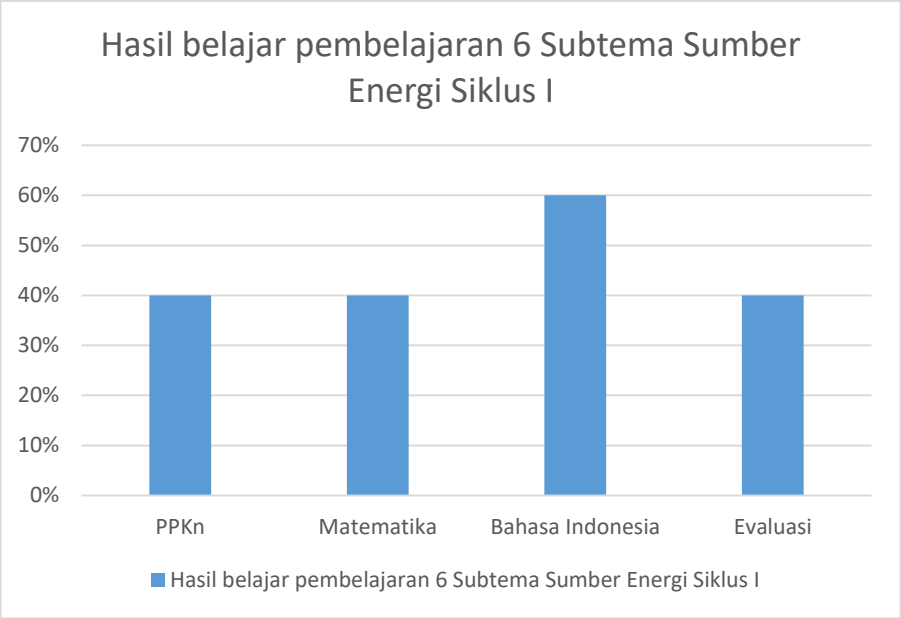

c. Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar pembelajaran 6 subtema Sumber Energi mengalami peningkatan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada mata pelajaran PPKn, dari jumlah 25 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang tuntas atau 80% mendapat nilai di atas KKM. Pada mata pelajaran Matematika, dari jumlah 25 peserta didik terdapat 20 peserta didik yang tuntas atau 80% mendapat nilai di atas KKM. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dari jumlah 25 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang tuntas atau 100% mendapat nilai di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas KKM Untuk menggambarkan jumlah peserta didik yang tuntas dan belum tuntas pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 4.4

Hasil belajar pembelajaran 6 subtema Sumber Energi Siklus II

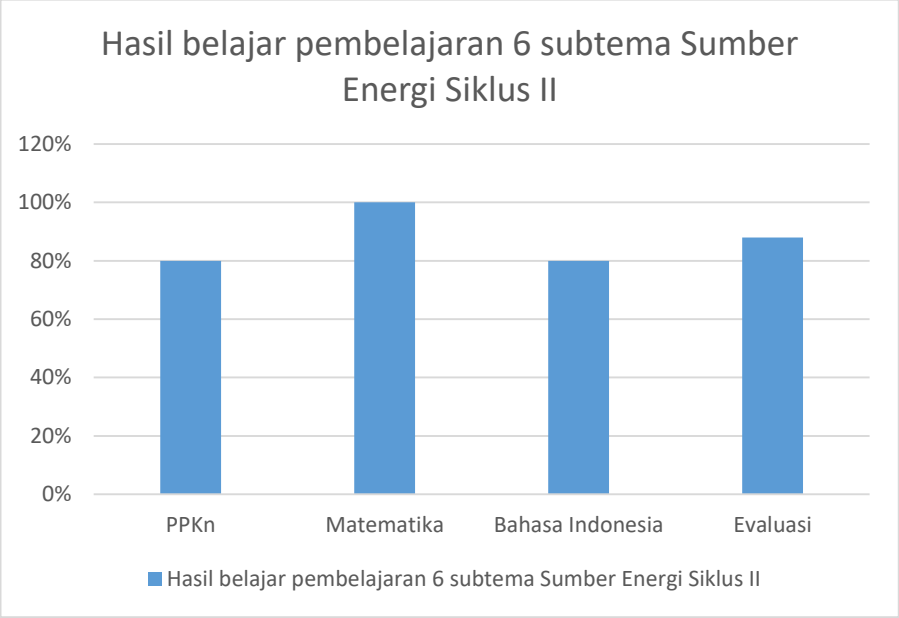

d. Perbandingan

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran 6 subtema Sumber Energi menggunakan model pembelajaran koopearatif Jigsaw dengan tes pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini diketahui dari peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.5

Perbandingan Hasil belajar pembelajaran 6 subtema Sumber Energi Siklus I dan Siklus II

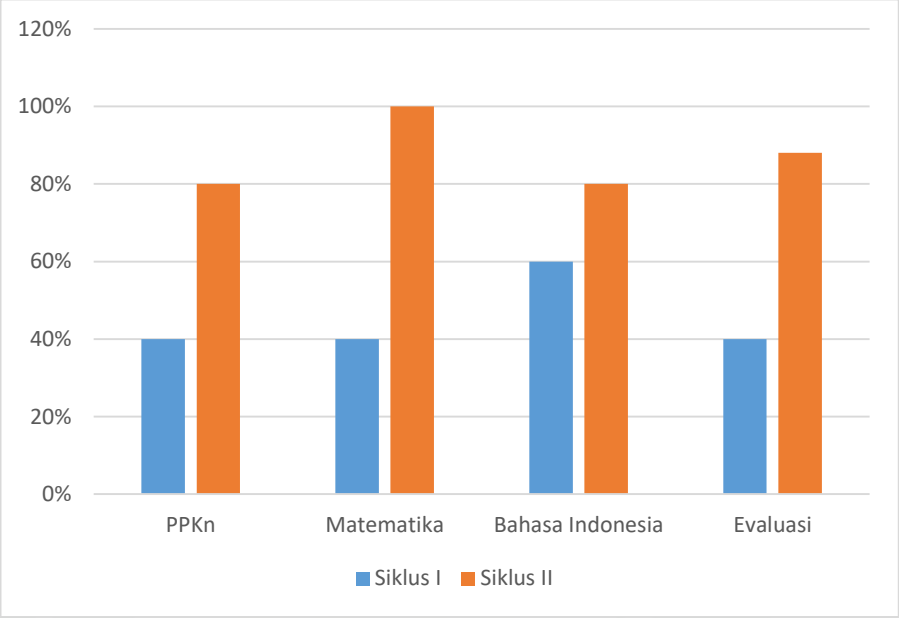

Dari diagram di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Di bawah ini adalah tabel perbandingan keseluruhan di setiap siklusnya:

Tabel 4.13

Hasil Perbandingan Peningkatan Di Setiap Siklus

No.	Kriteria penilaian	Mata Pelajaran	Siklus I	Suklus II
1	Nilai rata rata	PPKn	64	84
		Bahasa Indonesia	70	85
		Matematika	74	92
		Evaluasi	77,2	85,92
2	ProsentaseKetuntasan	PPKn	40%	80%
		Bahasa Indonesia	60%	80%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Matematika	40%	100%
		Evaluasi	40%	88%
3	Nilai Observasi aktivitas Guru		62,5	83,3
4	Nilai Observasi aktivitas Peserta didik		56,5	82,8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar pembelajaran 6 subtema Sumber Energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw di kelas SDI Sabilil Falah Sidoarjo.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada pembelajaran 6 subtema Sumber Energi dapat dikategorikan baik terbukti dari hasil nilai observasi aktivitas guru sebesar 62,5 pada siklus I dan meningkat menjadi sebesar 83,3 pada siklus II. Begitu juga dengan nilai hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 56,5 pada siklus I meningkat sebesar 82,8 pada siklus II. Dalam proses pembelajaran ini, guru dan peserta didik mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dengan baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar pada subtema Sumber Energi pembelajaran 6 di kelas SDI Sabilil Falah setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran PPKn subtema Sumber Energi siklus I 64 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 84 dengan prosentase 80% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia subtema Sumber Energi pembelajaran 6 pada siklus I 70 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 85 dengan prosentase 80% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik mata pelajaran Matematika subtema Sumber Energi pembelajaran 6 pada siklus I 74 dengan prosentase 40%, dan meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi 92 dengan prosentase 100% pada siklus II. Terbukti dari nilai rata-rata rata peserta didik hasil evaluasi subtema Sumber Energi pembelajaran 6 pada siklus I 77,2 dengan prosentase 40%, dan meningkat menjadi 85,92 dengan prosentase 88% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model, strategi, atau metode agar pembelajaran tidak monoton sehingga peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.
2. Proses pembelajaran ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan agar lebih optimal
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw memerlukan persiapan yang matang dan mempersiapkan semua komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan lancar agar nantinya model pembelajaran ini menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta)

Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Ekawarna. 2013. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: GP Press Group)

Hasil nilai kegiatan pembelajaran 6 tema Energi dan Perubahannya subtema Sumber Energi pembelajaran 3, Kelas III, Selasa 19 Februari 2019, di SDI Sabilil Falah Sidoarjo, 16.00 WIB

Hasil Wawancara dengan Lucky Ayuni Sunaryanti, Guru Kelas III SDI Sabilil Falah, pada tanggal 19 February 2019

Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: PT Rosda Karya)

Nadlir, perkuliahan mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas semester 6

Nur, Faiza Wedari. 2014. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sdn Bulusidokare*", PGSD FIP Ubiversitas Negeri Surabaya, JPGSD. Vol. 02 No. 02,

Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)

Nurdyansyah dan Fariyatul Fahyuni Eni. 2016. INOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013, (Surabaya: Nizamial Learning Center)

Purwanto, Ngalim. 2012. Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Ayat 1

Riduwan dan Akdon. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, (Bandung: Alfabeta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusman, 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Sanjaya, Wina. 2009 Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)

Subagyo, Joko. 2006. Metode Penelitian dalam teori dan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta)

Sudjana, Nana. 1995. Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)

Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta)

Sukardi, M. 2013. metode penelitian pendidikan tindakan kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Supardi. 2015. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif Kognitif Dan Psikomotor, (Jakarta: PT Raja Grafindo)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas UndangUndang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

Widoyoko, Eko Putro. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Yuliawati, Fitri, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id